



Analisis Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Rekam Medis di Klinik Wirasakti Jember

Harnis Tika Sukma^{1*}, Gamasiano Alfiansyah², Rossalina Adi Wijayanti³, Efri Tri Ardianto⁴

1,2,3,4 Manajemen Informasi Kesehatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember

*Correspondence: Harnis Tika Sukma

Email: harnistikasukma@email.com

Received: 20-07-2023

Accepted: 16-09-2023

Published: 28-11-2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: *The percentage of incomplete medical records in the Wirasakti Jember Clinic in June 2022 was 49%. This affects the quality of medical records because don't contain complete information. The aim of this study was to analyze the causes and factors of incomplete completion of medical records at Jember Clinic based on the performance theory of Armstrong and Baron. This type of research is qualitative, with observational data collection techniques, interviews, documentation, and ultrasound (Urgency, Seriousness, Growth). The research subjects consist of 2 doctors, 2 registration officers, 1 medical record officer, 2 nurses, 1 Medical Record Manager, and the Head of Clinic, Wirasakti Jember. The result of this research is that there are officials who haven't had the minimum education qualification of RMIK DIII, the average officer has never attended seminars or training on medical records, the lack of knowledge of officers related to the minimum standard of medical records service filling, communication between colleagues is not optimal, and there is no specific medical records service filling SOP.*

Keywords: *Clinic, Incompleteness, Medical records*

Abstrak: Persentase ketidaklengkapan rekam medis di Klinik Wirasakti Jember pada bulan Juni Tahun 2022 adalah 49%. Hal ini berdampak terhadap mutu rekam medis dikarenakan tidak memuat informasi secara lengkap. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian rekam medis di Klinik Wirasakti Jember berdasarkan teori kinerja Armstrong dan Baron. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, USG (Urgency, Seriousness, Growth). Subjek penelitian terdiri dari 2 dokter, 2 petugas pendaftaran, 1 petugas rekam medis, 2 perawat, 1 penanggung jawab rekam medis, dan kepala Klinik Wirasakti Jember. Hasil penelitian ini yaitu terdapat petugas yang belum memiliki kualifikasi pendidikan minimal DIII RMIK, rata-rata petugas belum pernah mengikuti seminar atau pelatihan mengenai rekam medis, kurangnya pengetahuan petugas terkait standar pelayanan minimal pengisian rekam medis, komunikasi antar rekan kerja belum optimal, dan belum adanya SOP pengisian rekam medis yang spesifik.

Katakunci: Ketidaklengkapan, Klinik, Rekam Medis

Pendahuluan

Klinik merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berupaya memberikan pelayanan kesehatan perorangan serta menyediakan pelayanan medis dasar dan/atau spesialisik. Klinik sebagai penyedia pelayanan kesehatan wajib untuk selalu memberi informasi yang benar, memberikan pelayanan yang efektif, aman, bermutu, serta dalam penyelenggaraannya wajib untuk menyelenggarakan rekam medis [1].

Rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien [2]. Kelengkapan pengisian rekam medis perlu diperhatikan, karena menjadi salah satu indikator dalam meningkatkan mutu rekam medis dengan standar kelengkapan 100% [3]. Setiap fasilitas kesehatan perlu memperhatikan hal tersebut, termasuk pada klinik.

Hasil studi pendahuluan pada bulan Mei 2022 yang dilakukan di Klinik Wirasakti Jember didapatkan informasi bahwa dalam pengelolaan rekam medis pada kegiatan pengisian dan bagian *assembling* belum berjalan maksimal. Hal tersebut dibuktikan dengan ditemukannya formulir rekam medis yang disimpan dalam ruang *filig* tidak dilengkapi pengisiannya, sehingga mengakibatkan ketidaklengkapan pengisian rekam medis. Berikut adalah hasil analisis kuantitatif ketidaklengkapan rekam medis di Klinik Wirasakti Jember.

Tabel 1. Data Ketidaklengkapan Rekam Medis di Klinik Wirasakti Tahun 2022

No	Bulan	Σ Item	Kelengkapan		Ketidaklengkapan	
			N	%	N	%
1.	AprilMei	57	33	58	24	42
2.		61	32	52	29	48
3.	Juni	83	42	51	41	49

Sumber: Data Primer, (2022)

Tabel 1. menunjukkan persentase ketidaklengkapan pengisian rekam medis Klinik Wirasakti Jember tertinggi terjadi pada bulan Juni yaitu sebesar 49%, dimana dari 83 rekam medis terdapat sebanyak 41 rekam medis belum terisi lengkap. Persentase ketidaklengkapan 49% tersebut menunjukkan pengisian rekam medis di Klinik Wirasakti Jember belum mencapai standar, dimana persentase kelengkapan rekam medis harus 100% [3]. Belum tercapainya standar kelengkapan pengisian rekam medis dapat berdampak pada kualitas mutu rekam medis [4]. Kelengkapan pengisian rekam medis sangat penting dilakukan, karena berdasarkan aspek hukum menjadi bukti catatan tertulis yang dapat dijadikan sebagai bukti legalitas [5].

Hasil wawancara pada petugas diperoleh informasi yakni tidak lengkapnya pengisian rekam medis, salah satunya pada komponen identifikasi (nama, nomor RM, dan alamat) pasien dapat mempersulit petugas dalam pencarian rekam medis pasien. Kesulitan dalam menemukan rekam medis dapat menyebabkan penundaan dalam memberikan pelayanan kepada pasien karena lamanya proses pengambilan rekam medis [6]. Permasalahan ketidaklengkapan pengisian rekam medis juga memungkinkan dapat berdampak terhadap mutu pelayanan di Klinik Wirasakti Jember. Hal tersebut dikarenakan kelengkapan rekam medis menjadi salah satu indikator penilaian akreditasi pada instansi pelayanan kesehatan [6].

Persentase ketidaklengkapan rekam medis yang tinggi, menunjukkan rendahnya kinerja petugas Klinik Wirasakti Jember dalam melengkapi rekam medis yang sesuai

dengan SPM yaitu 100% terisi lengkap. Dugaan rendahnya kinerja petugas tersebut diyakini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Armstrong dan Baron (1998) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor kinerja yang terdiri dari *personal factors*, *team factors*, dan *system factors* yang dapat mempengaruhi kinerja petugas [7].

Permasalahan ketidaklengkapan pengisian rekam medis tersebut harus segera diatasi, karena jika tidak segera diatasi akan mengakibatkan kurang optimalnya pelayanan yang diberikan terhadap proses pengobatan dan penyembuhan pasien [8]. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Rekam Medis di Klinik Wirasakti Jember”.

Metode Penelitian

a. Jenis/ Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif untuk menganalisis masalah mengenai faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian rekam medis yang terjadi di Klinik Wirasakti Jember berdasarkan teori kinerja dan menggunakan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth) untuk menentukan faktor utama yang mempengaruhi kinerja tersebut.

b. Subjek Penelitian

Penelitian ini terdiri 9 informan yang terdiri dari 1 orang petugas rekam medis, 2 perawat, 1 penanggung jawab unit rekam medis, 2 dokter, 2 petugas pendaftaran, dan kepala Klinik Wirasakti Jember.

c. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, serta dilakukan diskusi. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2022- Juli 2023.

d. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis kualitatif yang terdiri dari reduksi informasi yang tidak relevan dengan topik permasalahan, kemudian menyajikan informasi tersebut setelah teruji validitasnya dan dilanjutkan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh temuan baru.

Hasil dan Pembahasan

Menganalisis Faktor Individu (*Personal Factor*) Yang Menyebabkan Ketidaklengkapan Pengisian Rekam Medis Di Klinik Wirasakti Jember

A. Pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang signifikan dalam perkembangan *skill* individu guna meningkatkan kemampuannya yang dapat didapatkan secara formal maupun informal [9]. Hasil pengumpulan data penelitian dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan petugas menunjukkan kualifikasi pendidikan petugas yang berperan dalam kelengkapan pengisian rekam medis di Klinik Wirasakti Jember adalah

sebagai berikut:

Tabel 2. Kualifikasi Pendidikan Petugas di Klinik Wirasakti Jember

No	Informan	Tingkat Pendidikan	Jabatan
1.	Informan 1	Pendidikan Profesi dokter umum	Dokter Umum
2.	Informan 2	Pendidikan profesi dokter gigi	Dokter Gigi
3.	Informan 3	Pendidikan profesi perawat	Kepala Klinik (Pangkat Peltu)
4.	Informan 4	SMA	Penanggung Jawab RM
5.	Informan 5	DIII Keperawatan	Perawat
6.	Informan 6	DIII Keperawatan	Perawat
7.	Informan 7	DIII Rekam Medis	Petugas Rekam Medis
8.	Informan 8	DIII Kebidanan	Petugas Pendaftaran
9.	Informan 9	DIII Kebidanan	Petugas Pendaftaran

Sumber: Data Primer (2022)

Tabel 2. Menunjukkan kualifikasi pendidikan petugas, yang terdiri dari untuk 2 petugas pendaftaran adalah DIII Kebidanan, 1 dokter merupakan lulusan pendidikan profesi dokter umum, 1 dokter pendidikan profesi dokter gigi, 2 perawat merupakan lulusan DIII keperawatan, 1 perekam medis lulusan DIII Rekam medis, Penanggung Jawab RM merupakan lulusan SMA, Kepala klinik merupakan lulusan pendidikan profesi keperawatan dengan memiliki pangkat terntara sebagai Peltu. Petugas pendaftaran di Klinik Wirasakti Jember yang memiliki latar belakang pendidikan DIII kebidanan, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi kinerjanya di unit kerja rekam medis.

Ditinjau dari kualifikasi pendidikan petugas yang berperan dalam unit kerja rekam medis di Klinik Wirasakti Jember belum seluruhnya memiliki kualifikasi pendidikan sesuai dengan standar minimal yang telah ditetapkan oleh peraturan pemerintah kesehatan, dimana dijelaskan bahwa seorang perekam medis harus mempunyai latar belakang pendidikan minimal DIII (D3) Rekam Medik dan Informasi Kesehatan [10]. Ketidaksiesuaian latar belakang pendidikan dengan penempatan jabatan kerja, mengakibatkan kurang optimalnya hasil kerja seseorang [11]. Hal ini mengakibatkan variabel pendidikan menjadi faktor yang menyebabkan ketidaklengkapan pengisian rekam medis di Klinik Wirasakti jember.

B. Pelatihan

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2006 mengenai Sistem Pelatihan Kerja Nasional, pelatihan yakni suatu kegiatan guna memperoleh dan meningkatkan keterampilan, yang dilaksanakannya lebih menekankan pada aspek praktik daripada teori [12]. Pelatihan yang dimaksud pada penelitian ini yaitu segala kegiatan yang bertujuan mengembangkan *skill* untuk meningkatkan kinerja petugas dalam kelengkapan pengisian rekam medis di Klinik Wirasakti Jember.

Petugas yang berperan dalam kelengkapan pengisian rekam medis di Klinik Wirasakti Jember rata-rata belum pernah mengikuti pelatihan atau seminar tentang

pengisian rekam medis. Hal tersebut dibuktikan dari kutipan wawancara sebagai berikut.

“Kalau pelatihan atau seminar tentang RM belum si” (Informan 1)

Pernyataan informan tersebut menunjukkan bahwa informan belum pernah mengikuti seminar atau pelatihan tentang rekam medis khususnya pengisian rekam medis. Hal yang sama dikatakan oleh informan lainnya sebagai berikut.

“Belum dek” (Informan 5 & 8)

Pernyataan informan tersebut menunjukkan masih terdapat petugas yang belum pernah mengikuti seminar atau pelatihan tentang rekam medis. Hal tersebut dikarenakan petugas menganggap mengikuti pelatihan atau seminar mengenai rekam medis bukan hal yang wajib dilakukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan petugas pada kutipan wawancara berikut.

“Karena memang belum berminat saja dek, sama itu juga dek tidak ada arahan dari pimpinan juga” (Informan 8)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa petugas belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan terkait pengelolaan rekam medis khususnya pengisian rekam medis. Hal ini terjadi karena tidak adanya arahan dari pihak Klinik Wirasakti Jember. Hasil penelitian pada sub variabel pelatihan menunjukkan bahwa rata-rata petugas belum pernah mengikuti seminar atau pelatihan mengenai pengisian rekam medis. Petugas belum menyadari bahwa pentingnya mengikuti pelatihan sebagai kegiatan meningkatkan *skill* yang dapat diterapkan dalam pekerjaannya. Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait rekam medis dapat meningkatkan keterampilan petugas dalam mengisi rekam medis dengan lengkap di Puskesmas Tempunak [13]. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat petugas yang belum pernah mengikuti pelatihan atau seminar tentang rekam medis. Sehingga sub variabel pelatihan menjadi faktor yang menyebabkan ketidaklengkapan pengisian rekam medis di Klinik Wirasakti Jember.

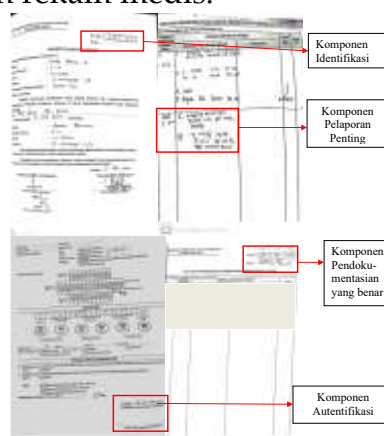
C. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan pemahaman yang dimiliki seseorang tentang suatu hal yang diketahui sehingga dapat memberikan hasil pekerjaan yang baik [14]. Pengetahuan yang dimaksud dalam hal ini yakni pemahaman yang dimiliki petugas mengenai pengisian rekam medis yang lengkap dan benar, standar kelengkapan pengisian rekam medis, komponen wajib yang dilengkapi dalam setiap rekam medis, analisis pengisian rekam medis, dan dampak ketidaklengkapan pengisian rekam medis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat petugas yang berperan dalam kelengkapan pengisian rekam medis di Klinik Wirasakti Jember memiliki pengetahuan yang kurang, terutama mengenai pengetahuan standar minimal kelengkapan pengisian

rekam medis yaitu 100%, komponen wajib apa saja yang harus dilengkapi. Hal ini dapat dibuktikan dengan dengan masih ditemukannya komponen penting yang tidak terisi secara lengkap pada Gambar 1.1.

Kurangnya pengetahuan petugas disebabkan karena secara keseluruhan petugas belum memiliki kualifikasi DIII Rekam Medis. Kurangnya pengetahuan diakibatkan oleh fakta bahwa petugas terkait rekam medis jarang mendapatkan pelatihan, terutama terkait pengisian dan pengembalian berkas rekam medis, dan juga karena mereka kurang menyadari pentingnya pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan bagi petugas yang belum memiliki kualifikasi pendidikan DIII rekam medis, sehingga dapat meminimalisir kejadian angka ketidaklengkapan pengisian rekam medis [15]. Pengetahuan yang tinggi terhadap rekam medis akan membuat petugas lebih memperhatikan kelengkapan rekam medis. Sehingga dapat disimpulkan sub variabel pengetahuan pada penelitian ini termasuk sebagai faktor yang menyebabkan ketidaklengkapan pengisian rekam medis.



Gambar 1. 1 Dokumentasi Ketidaklengkapan Rekam Medis di Klinik Wirasakti Jember

Menganalisis Faktor Kelompok (*Team Factors*) Yang Menyebabkan Ketidaklengkapan Pengisian Rekam Medis Di Klinik Wirasakti Jember

A. Komunikasi

Komunikasi merupakan penyampaian informasi yang dilakukan kepada orang lain dalam bentuk verbal atau non-verbal [16]. Bentuk komunikasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah interaksi dalam bentuk kata-kata atau tindakan yang dilakukan petugas satu dengan petugas lainya bertujuan untuk saling mengingatkan petugas melengkapi pengisian rekam medis di Klinik Wirasakti Jember. Dalam kegiatan mengingatkan petugas, terjalin komunikasi verbal, yaitu komunikasi yang terjadi secara lisan atau dalam bentuk catatan [17]. Sejalan dengan pernyataan yang disajikan dalam kutipan wawancara berikut.

“Pake tulisan seperti note” (Informan 7)

Pernyataan informan tersebut menunjukkan bahwa, petugas rekam medis mengingatkan petugas apabila terdapat komponen rekam medis yang belum lengkap dengan menempelkan note yang berisikan catatan terkait ketidaklengkapan pengisian. Hal yang sama diperoleh dari pernyataan informan lain sebagai berikut.

“Biasanya ada catatannya, Sebelum dikembalikan dilist dulu apa yang kurang kemudian dikembalikan. Jadi dokter lebih enak oh ini kurangnya” (Informan 1)

Berdasarkan pernyataan tersebut diperoleh informasi bahwa sebelum rekam medis dikembalikan, rekam medis akan dilengkapi terlebih dahulu kemudian jika terjadi ketidaklengkapan maka petugas rekam medis akan mencatat bagian yang perlu dilengkapi. Saat kegiatan pengembalian rekam medis juga terjalin komunikasi secara langsung antara rekan kerja di Klinik Wirasakti Jember. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan kutipan wawancara, sebagai berikut.

“Ya saling mengingatkan antar petugas. Dilakukan secara langsung” (Informan 8)

Pernyataan informan tersebut menunjukkan bahwa petugas mengingatkan secara langsung saat kegiatan pengembalian rekam medis yang belum lengkap dalam pengisiannya Dapat dibuktikan pada kutipan wawancara berikut.

“Kadang - kadang” (Informan 6,8,9)

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, didapatkan hasil bahwa pengembalian rekam medis yang tidak lengkap di Klinik Wirasakti Jember belum optimal karena, terdapat pernyataan informan yang menyatakan petugas rekam medis tidak selalu mengembalikan rekam medis yang tidak lengkap. Hal ini terjadi karena kelalain petugas. Pengecekan kelengkapan rekam medis seharusnya dilakukan setiap hari dan apabila terdapat ketidaklengkapan dalam pengisian, maka petugas terkait segera mengembalikan rekam medis tersebut [18]. Sehingga komunikasi antar rekan kerja yang terjadi di Klinik Wirasakti Jember masih belum baik.

Keterlibatan komunikasi dalam kerjasama tim seharusnya berjalan dengan baik, karena lewat komunikasi yang efektif, dapat mengurangi perbedaan dalam pemikiran antara petugas dan mempengaruhi kinerja petugas dalam hal ini mengisi rekam medis dengan lengkap dan benar. Komunikasi yang baik menjadi sesuatu hal yang penting dalam kelompok karena dapat meningkatkan koordinasi berbagai kegiatan dalam pekerjaan [19]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin kurang optimal sehingga, komunikasi menjadi faktor yang menyebabkan ketidaklengkapan pengisian rekam medis di Klinik Wirasakti Jember.

B. Kerjasama Tim

Kerjasama tim adalah suatu cara kerja di mana dua orang atau lebih bekerja bersama untuk mencapai tujuan tertentu [20]. Adapun bentuk kerjasama tim pada

penelitian ini yaitu keterlibatan beberapa petugas untuk bekerjasama dalam proses pengisian rekam medis di Klinik Wirasakti Jember. Petugas yang memiliki kewajiban dalam melengkapi rekam medis yaitu petugas pendaftaran, perawat, dokter, dan tenaga medis lainnya yang berperan pada diberikannya pelayanan kepada pasien. Keterlibatan kerjasama tim ditunjukkan ketika petugas mengisi rekam medis sesuai dengan unit kerja masing-masing. Pernyataan tersebut sesuai dengan kutipan wawancara berikut.

“Heem iya, saling mengingatkan dan mengisi sesuai tugasnya” (Informan 1)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kerjasama tim terjalin ketika proses pengisian rekam medis. Petugas mengisi rekam medis sesuai dengan bagian masing-masing. Hal yang sama pada pernyataan informan lain sebagai berikut.

“Mengisi sesuai dan tugas masing-masing” (Informan 7 & 9)

Keterlibatan kerjasama tim terjadi karena adanya tujuan yang sama antar petugas. Berdasarkan penelitian tujuan kerjasama tim ini yaitu mencapai pengisian rekam medis yang lengkap. Hal ini sejalan dengan pernyataan petugas yang dibuktikan pada hasil wawancara berikut.

*“Ya untuk ini, supaya rekam medis tidak ada sampai yang tidak terisi. Jadi semua terisi lengkap”
(Informan 1)*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa petugas memiliki keselarasan tujuan bahwa kerjasama berperan penting dalam kelengkapan pengisian rekam medis. Menurut pernyataan petugas tersebut, diperoleh informasi bahwa kerjasama tim dibutuhkan karena isi catatan rekam medis saling berkesinambungan. Dalam pengisian rekam medis tersebut terdapat beberapa petugas terkait yang berperan melengkapi komponen rekam medis yang disesuaikan dengan *job desc* masing-masing. Rekam medis berisicatatan kegiatan yang dilakukan bersama-sama antara pemeriksa petugas medis dan tenaga kesehatan lainnya [21].

Hasil observasi yang dilakukan untuk menilai kerjasama tim, diperoleh hasil pengelolaan rekam medis, khususnya saat proses pengisian rekam medis yang dimulai saat pasien mendaftar hingga mendapatkan pelayanan di poli, dapat diketahui bahwa kerjasama tim antara petugas tidak mengalami kendala. Hal ini sejalan dengan pernyataan beberapa informan yang ditunjukkan pada kutipan wawancara berikut.

“Tidak ada” (Informan 1, 2 & 4)

Pernyataan informan tersebut menunjukkan bahwa, selama ini kerjasama yang terjadi di Klinik Wirasakti Jember tidak terdapat kendala. Pernyataan yang sama diperoleh peneliti, saat melakukan wawancara dengan informan 6 dan 8. Berikut adalah kutipan wawancaranya.

“Baik baik saja, lancar selama ini” (Informan 6 & 8)

Menurut kutipan wawancara tersebut, keterlibatan kerjasama dalam kelengkapan pengisian rekam medis berjalan dengan baik. Pernyataan informan tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kendala yang terjadi serta antara petugas pendaftaran, dokter, perawat, dan perekam medis. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kerjasama tim di Klinik Wirasakti jember selalu dilakukan pada setiap kegiatan pengelolaan rekam medis, dalam hal ini pengisian rekam medis. Petugas selalu bekerja sama untuk mengisi rekam medis sesuai dengan *job desc*. Petugas saling kerjasama untuk mencapai tujuan yakni dalam pekerjaan mengisi rekam medis yang lengkap [20]. Sehingga sub variabel kerjasama tim pada team faktor tidak menjadi faktor yang menyebabkan ketidaklengkapan pengisian rekam medis di Klinik Wirasakti Jember.

Menganalisis Faktor Sistem (*System Factors*) Yang Menyebabkan Ketidaklengkapan Pengisian Rekam Medis Di Klinik Wirasakti Jember

A. Fasilitas

Fasilitas merupakan sarana yang disediakan, unit kerja dimana digunakan sebagai penunjang kebutuhan untuk memudahkan petugas dalam pengisian rekam medis di Klinik Wirasakti Jember [22]. Adapun fasilitas yang dimaksud yakni lembar checklist. Lembar checklist merupakan lembaran yang berisi beberapa komponen penting pengisian rekam medis yang didalamnya terdapat keterangan lengkap dan tidaklengkap. Hasil penelitian diperoleh bahwa lembar checklist sudah tersedia di Klinik Wirasakti Jember. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dan observasi yang diungkapkan pada wawancara berikut ini.

“Checklist ada, semuanya ada.” (informan 4,5, 6 dan 9)

Ketersediaan lembar *checklist* digunakan untuk menilai kelengkapan pengisian rekam medis sehingga meminimalisir ketidaklengkapan pengisian rekam medis [23]. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa di Klinik Wirasakti Jember sudah terdapat fasilitas pendukung berupa lembar *checklist*. Lembar *checklist* berisikan komponen penilaian kuantitatif rekam medis. Isi lembar *checklist* mencakup komponen analisis kuantitatif [23]. Namun, dalam pengimplementasian lembar *checklist* belum optimal. Sehingga sub variabel terkait penggunaan lembar *checklist*

pada penelitian ini termasuk sebagai faktor yang menyebabkan ketidaklengkapan pengisian rekam medis di Klinik Wirasakti Jember.



Gambar 1. 2 Dokumentasi Fasilitas Pendukung Beupa Lembar Checklist

B. SOP (Standard Operating Procedure)

SOP (Standard Operating Procedure) pengisian rekam medis adalah pedoman atau acuan untuk pelaksanaan pengisian rekam medis berdasarkan indikator prosedural sesuai dengan tata kerja [24]. Indikator ketersediaan SOP pada sub variabel SOP penelitian ini meliputi ketersediaan SOP yang dijadikan pedoman dalam pengisian rekam medis. Adapun SOP yang dimaksud terdiri dari SOP pengisian rekam medis dan SOP penilaian kelengkapan dan ketepatan pengisian. Peneliti memperoleh informasi mengenai ketersediaan SOP yang dijadikan pedoman pengisian rekam medis. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan.

“Setahu saya ada SOP penyimpanan, peminjaman pengembalian rm, penilaian kelengkapan RM”
(Informan 8)

Berdasarkan pernyataan informan tersebut, terdapat beberapa SOP yang dijadikan pedoman dalam pengisian rekam medis. informan 8 menyatakan bahwa di Klinik Wirasakti Jember terdapat SOP penilaian kelengkapan dan ketepatan pengisian. Hal ini sejalan dengan pernyataan informan lain sebagai berikut.

“Iya ada SOP tentang RM, tapi kalau SOP pengisian belum sepertinya. Kalau penilaian kelengkapan yang dimaksud sepertinya ada” (Informan 9)

Kutipan tersebut menyatakan bahwa terdapat SOP penilaian kelengkapan pengisian rekam medis di Klinik Wirasakti Jember, namun untuk SOP yang membahas spesifik mengenai pengisian rekam medis belum tersedia. Hal ini sejalan dengan pernyataan Informan lainnya yang dibuktikan pada kutipan wawancara berikut.

“Iya, SOP penilaian kelengkapan dan ketepatan pengisian” (Informan 7)

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Klinik Wirasakti Jember memiliki SOP penilaian kelengkapan dan ketepatan pengisian rekam medis, namun untuk SOP yang spesifik mengenai pengisian rekam medis belum tersedia. Belum adanya SOP pengisian rekam medis yang mengakibatkan petugas mengisi rekam medis hanya berdasarkan pengarahannya yang diberikan pimpinan terkait wewenang tugas petugas yang berperan dalam kelengkapan pengisian rekam medis. Sehingga

memungkinkan berdampak terhadap kinerja petugas dalam pengisian rekam medis yang lengkap dan benar. Petugas dapat meningkatkan kinerjanya dalam kelengkapan pengisian rekam medis dengan menggunakan panduan berupa SOP pengisian rekam medis [25]. Ketersediaan SOP pengisian rekam medis yang spesifik memungkinkan permasalahan ketidaklengkapan pengisian rekam medis tidak terjadi maupun terulang kembali [26]. Namun, belum adanya SOP yang spesifik menjadi faktor yang menyebabkan ketidaklengkapan pengisian rekam medis di Klinik Wirasakti Jember.

Menganalisis Prioritas Masalah Yang Menyebabkan Ketidaklengkapan Pengisian Rekam Medis Di Klinik Wirasakti Jember Dengan Menggunakan Metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*)

Analisis prioritas masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah USG. USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) merupakan suatu alat bantu untuk menyusun urutan prioritas masalah yang harus diselesaikan berdasarkan tingkat urgensi, tingkat keseriusan, dan tingkat adanya kemungkinan berkembangnya masalah [27].

Hasil analisis prioritas masalah berdasarkan faktor yang menyebabkan ketidaklengkapan pengisian rekam medis di Klinik Wirasakti Jember sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Rangkaian USG

No	Masalah	Skor	Ranking
1.	Terdapat petugas yang belum memiliki kualifikasi pendidikan minimal DIII RMIK	116	I
2.	Terdapat petugas yang belum pernah mengikuti seminar atau pelatihan mengenai rekam medis	93	III
3.	Terdapat petugas yang memiliki pengetahuan kurang terkait standar minimal kelengkapan pengisian rekam medis	115	II
4.	Komunikasi antar rekan kerja yang terjadi di Klinik Wirasakti Jember masih belum optimal.	71	V
5.	Penggunaan fasilitas pendukung dalam hal ini lembar <i>checklist</i> yang belum optimal.	70	VI
6.	Belum terdapat SOP pengisian rekam medis yang terperinci	82	IV

Sumber: Data Primer, (2023)

Berdasarkan hasil rangkaian USG pada Tabel 3. diperoleh tiga peringkat pertama dalam urutan prioritas masalah yang menjadi faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian rekam medis di Klinik Wirasakti Jember yaitu, pertama terdapat petugas yang belum memiliki kualifikasi pendidikan minimal DIII RMIK sebesar 116. Kedua, kurangnya pengetahuan petugas terhadap standar minimal kelengkapan pengisian rekam medis dengan skor sebesar 115. Ketiga, terdapat petugas yang belum pernah mengikuti seminar atau pelatihan mengenai rekam medis memperoleh skor sebesar 93.

Kesimpulan

Hasil penelitian terkait faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian rekam medis pasien di Klinik Wirasakti Jember diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor individu (Personal Factors) yaitu terdapat petugas yang belum memiliki kualifikasi pendidikan minimal DIII RMIK, terdapat petugas yang belum pernah mengikuti seminar atau pelatihan mengenai rekam medis, dan terdapat petugas yang memiliki pengetahuan kurang terkait standar pelayanan minimal kelengkapan pengisian rekam medis.
2. Faktor kelompok (Team Factors) yaitu komunikasi antar rekan kerja yang terjadi di Klinik Wirasakti Jember masih belum optimal
3. Faktor system (System Factors) yaitu penggunaan fasilitas pendukung dalam hal ini lembar checklist yang belum optimal, belum terdapat SOP pengisian rekam medis yang terperinci,
4. Berdasarkan hasil USG, prioritas utama yang menyebabkan ketidaklengkapan pengisian rekam medis di Klinik Wirasakti Jember adalah terdapat petugas yang belum memiliki kualifikasi pendidikan minimal DIII RMIK, kurangnya pengetahuan petugas terhadap standar minimal kelengkapan pengisian rekam medis, dan terdapat petugas yang belum pernah mengikuti seminar atau pelatihan mengenai rekam medis.

Saran

1. Mendelgasikan petugas yang sudah memiliki kualifikasi D3 rekam medis untuk mengikuti pelatihan kemudian mengadakan pelatihan internal terkait pengisian rekam medis untuk menambah pahaman terkait ilmu rekam medis terhadap petugas yang belum memiliki kualifikasi pendidikan rekam medis di Klinik Wirasakti Jember.
2. Klinik Wirasakti Jember membuat SOP pengisian rekam medis yang spesifik dengan mencantumkan standar pelayanan minimal pengisian rekam medis.
3. Pihak klinik sebaiknya mengadakan evaluasi dan monitoring secara rutin oleh unit rekam medis terhadap ketidaklengkapan pengisian rekam medis.

Daftar Pustaka

- [1] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Klinik. Indonesia, 2014.
- [2] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Rekam Medis. Indonesia, 2008.
- [3] Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit. Indonesia, 2008.
- [4] M. K. M. Wirajaya, "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Ketidaklengkapan Rekam Medis Pasien Pada Rumah Sakit Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, Vol. 7, No. 2, Hlm. 2337–585, 2019. DOI: <https://doi.org/10.33560/jmiki.v7i2.225>
- [5] S. J. Swari, G. Alfiansyah, R. A. Wijayanti, Dan R. D. Kurniawati, "Analisis Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap Rsup Dr. Kariadi Semarang," *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 1, No. 1, Hlm. 50–56, 2019. DOI: <https://doi.org/10.32528/jik.v1i1.2688>

-
- [6] N. Oktavia, F. Tri Damayanti, Dan A. Kesehatan Sapta Bakti, "Analisis Penyebab Terjadinya Missfile Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan Di Ruang Penyimpanan (Filling) RSUD Kota Bengkulu Tahun 2017," *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*. Hlm. 79–86, Okt 2018. DOI: <https://doi.org/10.33560/jmiki.v6i2.190>
- [7] Wibowo, *Manajemen Kinerja*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2017.
- [8] A. M. Alif, "Analisis Kuantitatif Dan Kualitatif Medis Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Pasien Asphyxia Neonatorum Di Rumah Sakit Daerah Kalisat Periode Januari-Juni Tahun 2018," *Jember*, Jun 2019, Hlm. 4–13.
- [9] N. P. Astriyani, A. Sessu, Dan B. P. Yusuf, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Jasamarga Tollroad Operator," *Kreatif : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, Vol. 9, No. 1, Hlm. 79–85, Jun 2021. DOI: <https://doi.org/10.32493/jk.v9i1.y2021.p79-85>
- [10] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis, Indonesia, 2013.
- [11] G. Alfiansyah, R. A. Wijayanti, S. J. Swari, N. Nuraini, Dan S. Wafiroh, "Determinan Keamanan Dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filing Rs X," *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, Vol. 1, No. 2, Hlm. 37–50, Mar 2020. DOI: <https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i2.1963>
- [12] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2006 Tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional. 2006.
- [13] A. Rudi, "Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Ketrampilan Pengisi Dokumen Rekam Medis Terhadap Kualitas Rekam Medis Rawat Jalan Di Puskesmas," *Jupermik*, Vol. 3, Hlm. 95–1003, 2020. DOI: <https://doi.org/10.35727/jupermik.v3i2.77>
- [14] D. Erri, A. P. Lestari, Dan H. H. Asymar, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Melzer Global Sejahtera Jakarta," *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 9, Hlm. 1897–1906, Feb 2021. DOI: <https://doi.org/10.47492/jip.v1i9.348>
- [15] A. Haqqi, N. N. Aini, Dan A. P. Wicaksono, "Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Di Rs Universitas Airlangga," *J-Remi : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, Vol. 4, No. 1, Hlm. 492–501, Sep 2020. DOI: <https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i4.2158>
- [16] E. S. Lawasi Dan B. Triatmanto, "Pengaruh Komunikasi, Motivasi Dan Kerjasama Tim Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol. 5, No. 1, Hlm. 49–57, 2017. DOI: <https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i1.1313>
- [17] Cholifah Dan U. K. Nisak, *Komunikasi Rekam Medis Dan Manajemen Informasi Kesehatan, Pertama*. Sidorajo: Umsida, 2020.
- [18] A. Fardayansyah, "Analisis Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Rekam Medis Rawat Jalan Di Puskesmas Panji Kabupaten Situbondo," *Skripsi, Politeknik Negeri Jember, Jember*, 2023.

-
- [19] N. Maimun, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Petugas Dalam Penyediaan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru," *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, Vol. 5, No. 2, Hlm. 2337–585, 2017. DOI: <https://doi.org/10.33560/v5i2.149>
- [20] D. Novita, Aznila Fitri, Dan Y. Fitriani, "Tinjauan Ketidaklengkapan Petugas Dalam Pengisian Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT) Pada Berkas Rekam Medis Rawat Inap," *JOHC*, Vol. 1, No. 2, Hlm. 1–11, 2020.
- [21] S. Khonsa, L. Widjaja, P. Fannya, J. Sri, Dan Y. Safitri, "Analisis Kuantitatif Kelengkapan Formulir Pengkajian Medis Awal Dokter Pada Rekam Medis Pasien Rawat Inap Di Rs Vertikal Jakarta Timur," *Indonesian Journal Of Health Information Management (IJHIM)*, Vol. 2, No. 2, Hlm. 1–9, 2022. DOI: <https://doi.org/10.47007/ijhim.v2i2.29>
- [22] M. D. Negari, "Analisis Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Identifikasipasienpada Dokumen Rekam Medis Di Puskesmaspandanwangi Malang," Skripsi, Politeknik Negeri Jember, Jember, 2022.
- [23] A. K. Putri, I. Nurmawati, M. W. Santi, Dan S. J. Swari, "Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap," *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, Vol. 13, No. 4, Hlm. 894–901, 2022. DOI: <https://doi.org/10.33846/sf13415>
- [24] D. F. A. Lestari Dan I. Muflihatin, "Analisis Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Rekam Medis Pasien Rawat Inap Di Puskesmas Kotaanyar," *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, Vol. 2, No. 1, Hlm. 134–142, Des 2020. DOI: <https://doi.org/10.25047/j-remi.v2i1.2217>
- [25] Z. A. Ritonga, "Pengaruh Kinerja Petugas Rekam Medis Terhadap Ketidaklengkapan Resume Medis Di Rsu Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2015," *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*, Vol. 1, No. 1, 2016.
- [26] I. Kamilah, "Analisispenyebab Belum Dilaksanakan Penyusutan Dan Pemusnahan Rekam Medis Inaktif Di Puskesmas Lenteng Sumenep," Skripsi, Politeknik Negeri Jember, Jember, 2022.
- [27] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2016 Tentang Pedoman Manajemen Puskesmas. 2016.